

# Kesadaran Fertilitas Pada Penyedia Layanan Kesehatan di Puskesmas Tambora, Jakarta Barat

*by* Andriana Kumala

---

**Submission date:** 01-Oct-2024 09:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2471036832

**File name:** Kesadaran\_Fertilitas\_Pada\_Penyedia\_Layanan\_Kesehatan.docx (230.87K)

**Word count:** 2673

**Character count:** 18381

## Kesadaran Fertilitas Pada Penyedia Layanan Kesehatan di Puskesmas Tambora, Jakarta Barat

Andriana Kumala Dewi<sup>1,2\*</sup>, Cindy Yusliani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Rumah Sakit Sumber Waras, Jakarta Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author :

Andriana Kumala Dewi

E-mail: [andrianad@fk.untar.ac.id](mailto:andrianad@fk.untar.ac.id)

### Abstrak

**Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat kesadaran penyedia layanan kesehatan terhadap fertilitas di Puskesmas Tambora, khususnya mengenai penurunan fertilitas yang berkaitan dengan usia.

**Metode:** Survei dilakukan pada penyedia layanan kesehatan di Puskesmas Tambora Jakarta Barat pada tanggal 18 Mei 2024. Peserta diberikan kuesioner mengenai persepsi dan pengetahuan mereka tentang masalah fertilitas yang terdiri dari tujuh pertanyaan. Instrumen telah menunjukkan validitas, reliabilitas, dan konsistensi yang baik dengan Cronbach's alpha > 0,7. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data menggunakan SPSS.

**Hasil:** Mayoritas responden percaya bahwa usia paling subur adalah 26-28 tahun (53%). Sebagian besar responden berpikir bahwa ada sedikit penurunan kemampuan wanita untuk hamil pada usia 36-45 tahun (75%). Duapuluh lima persen responden menyatakan bahwa peluang keberhasilan pasangan infertil yang mengikuti program IVF adalah 40-100%.

**Kesimpulan:** Meskipun kemajuan pesat dalam perkembangan fertilitas dalam praktik klinis, penelitian ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran akan fertilitas di antara penyedia layanan kesehatan. Perlu adanya peningkatan edukasi kepada penyedia layanan kesehatan mengenai pengetahuan fertilitas.

**Kata Kunci :** Kesadaran fertilitas, *Fertility Awareness*, Penurunan Kesuburan, Penyedia Layanan Kesehatan, Puskesmas Tambora

## Pendahuluan

Infertilitas menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan penyakit sistem reproduksi yang ditandai dengan kegagalan pasangan untuk memperoleh kehamilan setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa pengaman.<sup>1</sup> Infertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Infertilitas primer terjadi ketika pasangan tidak pernah memiliki anak atau tidak terjadi kehamilan sama sekali. Sedangkan infertilitas sekunder terjadi ketika pasangan yang telah menikah dan memiliki anak tetapi mengalami kesulitan untuk hamil lagi.<sup>2</sup> Infertilitas mempengaruhi jutaan orang, perkiraan menunjukkan bahwa sekitar satu dari enam orang usia reproduktif di seluruh dunia mengalami infertilitas dalam hidup mereka. Estimasi prevalensi infertilitas secara global pada tahun 2022 adalah 17.5%.<sup>3,4</sup> Angka infertilitas bervariasi antar negara sementara perawatan infertilitas mungkin merupakan masalah perawatan kesehatan yang paling diabaikan dan diremehkan di negara-negara berkembang seperti Indonesia.<sup>5,6</sup> Insidensi infertilitas di Indonesia berkisar sekitar 10-15% atau 4-6 juta pasangan dari 39.8 juta pasangan usia reproduktif dan memerlukan terapi infertilitas untuk memiliki anak.<sup>2</sup>

Infertilitas dapat disebabkan oleh faktor perempuan, faktor laki-laki atau bahkan keduanya. Sepertiga kasus disebabkan oleh faktor dari pihak wanita, sepertiga oleh pihak pria dan sepertiga sisanya melibatkan kedua pasangan.<sup>7-9</sup> Faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas antara lain yaitu hipogonadisme hipogonadotropik, hiperprolaktinemia, gangguan fungsi silia, fibrosis kistik, infeksi, penyakit sistemik, dan faktor/penyakit terkait gaya hidup.<sup>10</sup> Kegagalan ovarium prematur, cadangan ovarium yang menurun, sindrom ovarium polikistik, obstruksi tuba fallopi, endometriosis, fibroid rahim, dan polip endometrium dapat berperan dalam infertilitas wanita.<sup>8-10</sup> Sementara itu, infertilitas pria mungkin disebabkan oleh kelainan pada testis pre- dan post-testicular.<sup>8-10</sup> Meskipun beberapa penyebab tidak dapat dihindari, seperti gangguan genetik, masalah kesehatan, atau kelainan struktural, sebagian infertilitas terikat pada konteks sosial dan dapat dicegah. Norma sosial-budaya dan pengetahuan reproduksi memengaruhi pengambilan keputusan terkait kesehatan dan berdampak pada perilaku kesehatan yang memengaruhi infertilitas.<sup>11</sup>

“*Fertility Awareness*” berdasarkan Glosarium Internasional tentang Infertilitas dan Perawatan Fertilitas 2017 adalah pemahaman tentang reproduksi, kesuburan, kemampuan untuk hamil, dan faktor risiko individu terkait (misalnya usia lanjut, faktor kesehatan seksual seperti

infeksi menular seksual dan faktor gaya hidup seperti merokok, obesitas) dan faktor risiko non-individu (misalnya faktor lingkungan dan tempat kerja); termasuk kesadaran tentang faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pilihan untuk memenuhi perencanaan keluarga reproduksi serta kebutuhan membangun keluarga.<sup>11,12</sup> Penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa profesi kesehatan dan profesional perawatan kesehatan secara umum memiliki tingkat kesadaran fertilitas yang rendah.<sup>11,13-19</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya perkiraan yang terlalu tinggi tentang usia di mana wanita mengalami penurunan fertilitas. Sebagian besar penelitian meremehkan dampak usia terhadap penurunan kesuburan.<sup>11,15,19</sup> Kesuburan wanita menurun secara bertahap namun signifikan dimulai sekitar usia 32 tahun dan menurun lebih cepat setelah usia 37 tahun.<sup>20</sup> Jumlah folikel sel germinal merupakan indikator terbaik, jumlah folikel mulai menurun pada akhir usia 20-an hingga 30 tahun dan pada usia 40 tahun, kapasitas kesuburan menurun lebih cepat dan dapat menyebabkan infertilitas.<sup>19</sup>

Masalah infertilitas dan kesadaran akan kesuburan belum menjadi fokus kesehatan masyarakat dan merupakan masalah perawatan kesehatan yang paling terabaikan dan diremehkan, khususnya di negara-negara berkembang.<sup>6,11</sup> Konsekuensi infertilitas umumnya terbagi dalam tiga kategori: sosial, psikologis, atau ekonomi.<sup>21</sup> Di banyak negara berkembang, stigma sosial dikaitkan dengan infertilitas. Hilangnya status sosial, isolasi sosial, dan ketidakstabilan perkawinan menentukan dampak sosialnya.<sup>21,22</sup> Secara psikologis, perempuan kehilangan 'kewanitaan' dan rasa identitas gendernya ketika mereka tidak dapat hamil. Mereka merasakan rasa bersalah, malu, tidak berharga, dan depresi yang lebih dalam.<sup>21,22</sup> Selain beban keuangan dari perawatan yang mahal, keluarga dapat mengambil jaminan sosial perempuan serta warisan apa pun yang mungkin diterimanya selama pernikahan jika ia tidak dapat melahirkan anak.<sup>22</sup>

Meskipun ada konsekuensi negatif dari infertilitas, minat dan kesadaran dari penyedia layanan kesehatan setempat masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran fertilitas di kalangan penyedia layanan kesehatan khususnya di Puskesmas Tambora, Jakarta Barat sehingga mereka dapat segera merujuk pasien untuk pemeliharaan fertilitas lebih lanjut.

### **Metode**

Survei dilakukan pada penyedia layanan kesehatan di Puskesmas Tambora Jakarta Barat pada tanggal 18 Mei 2024. Peserta diberikan kuesioner mengenai persepsi dan pengetahuan mereka

tentang masalah fertilitas. Kuesioner ini terdiri dari tujuh item yang berisi pertanyaan terkait perubahan fertilitas wanita, kemungkinan kehamilan setelah hubungan seksual tanpa kondom, dan kelahiran hidup setelah penggunaan fertilisasi in vitro (IVF). Instrumen telah menunjukkan validitas, reliabilitas, dan konsistensi yang baik dengan Cronbach's alpha > 0,7.<sup>11,19</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data menggunakan SPSS IBM Versi 29.

## Hasil

Sebanyak 51 penyedia layanan kesehatan mengisi kuesioner, 48 (94%) di antaranya adalah perempuan dan 3 (6%) adalah laki-laki. Usia rata-rata peserta yang terdaftar adalah 38,7 tahun. Mayoritas peserta adalah bidan yaitu 36 (70%) peserta, diikuti oleh 12 (24%) perawat dan 3 (6%) dokter.

28  
Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah
1	Jenis Kelamin	
	Perempuan	48 (94%)
	Laki-laki	3 (6%)
2	Umur (Rata-rata)	38.7 Tahun
3	Pekerjaan	
	Dokter	3 (6%)
	Bidan	36 (70%)
	Perawat	12 (24%)
4	Lama Bekerja	
	<3 Tahun	10 (20%)
	3-5 Tahun	15 (29%)
	>5 Tahun	26 (51%)

Tabel 2 menunjukkan persepsi tentang kesadaran fertilitas di antara penyedia layanan kesehatan. Mayoritas dari mereka percaya bahwa usia paling subur adalah 26-28 tahun (53%), namun masih ada persentase besar sekitar 43% menganggap 15-25 tahun sebagai usia paling subur. Sebagian besar peserta berpikir bahwa ada sedikit penurunan kemampuan wanita untuk hamil pada usia 36-45 (75%) dan lebih-lebihkan usia penurunan yang nyata pada 46-60 tahun (55%).

Sebagian besar juga lebih-lebihkan persentase peluang konsepsi untuk wanita berusia <25 tahun dan 25-30 tahun yang melakukan hubungan seksual tanpa kondom selama ovulasi. Mereka mengira persentase peluang masing-masing adalah 50-100% (38%) dan 90-100% (49%). Akhirnya, mereka percaya bahwa 30-39% pasangan yang menjalani IVF memiliki peluang untuk memiliki anak.

Tabel 1. "Fertility Awareness" Pemberi Layanan Kesehatan

No	Items	Kategori	Frekuensi (%)
1	Pada usia berapakah wanita paling subur ? (tahun)	15-25	22 (43)
		26-28	27 (53)
		29-44	2 (4)
2	Pada usia berapakah wanita terjadi penurunan sedikit kemampuan untuk hamil ? (tahun)	18-35	2 (4)
		36-45	38 (75)
		46-55	11 (21)
3	Pada usia berapakah wanita terjadi penurunan signifikan kemampuan untuk hamil ? (tahun)	25-39	1 (2)
		40-45	22 (43)
		46-60	28 (55)
4	Pada pasangan yang sudah menikah, wanita muda (<25 tahun) dan laki-laki melakukan hubungan seksual tanpa kondom saat ovulasi - seberapa besar kemungkinan dia hamil ? (%)	0-29	4 (7)
		30-49	9 (18)
		50-100	38 (75)
5	Pasangan suami istri yang rutin melakukan hubungan intim tanpa pengaman selama 1 tahun. Berapa peluang dia hamil pada umur 25-30 tahun ? (%)	0-69	2 (4)
		70-89	24 (47)
		90-100	25 (49)
6	Berapa besar kemungkinan dia hamil pada usia 35-40 tahun ? (%)	0-49	9 (18)
		50-59	35 (69)
		60-100	7 (13)
7	Pasangan yang menjalani pengobatan dengan IVF - Berapa peluang rata-rata mereka untuk mendapatkan anak ? (%)	0-29	3 (6)
		30-39	35 (69)
		40-100	13 (25)

## Diskusi

Waktu untuk memiliki anak ditentukan oleh interaksi faktor-faktor yang kompleks, pengetahuan tentang penurunan kesuburan yang berkaitan dengan usia disebut sebagai aspek kunci untuk mencegah masalah infertilitas.<sup>11</sup> Penurunan kesuburan wanita yang berkaitan dengan usia sudah diketahui secara luas. Saat lahir, wanita memiliki kumpulan 1-2 juta oosit yang akan berkurang secara progresif selama tahun-tahun reproduksi wanita akibat atresia.<sup>13,20</sup> Puncak kesuburan terjadi pada usia 20-24 tahun, pada dekade keempat kehidupan wanita, degenerasi oosit semakin cepat dengan hanya tersisa 25.000 oosit pada saat wanita mencapai usia 37 tahun dan berkurang menjadi kurang dari 1000 oosit pada usia 51 tahun.<sup>13</sup> Kesuburan menurun secara bertahap namun signifikan



pada usia sekitar 32 tahun dan menurun lebih cepat setelah usia 37 tahun, yang terutama mencerminkan penurunan kadar hormon perangsang folikel yang beredar, penurunan kadar hormon antimullerian dan inhibin B yang beredar.<sup>20</sup> Secara umum, terdapat kurangnya kesadaran terkait usia di kalangan mahasiswa profesi kesehatan dan penyedia layanan kesehatan tentang penurunan kesuburan manusia.<sup>11,13,14,18,19,23</sup> Kebanyakan penelitian melaporkan pengetahuan akurat yang lebih rendah tentang usia puncak kesuburan dan melebih-lebihkan peluang memiliki anak di usia yang lebih tua.<sup>11,13,14,18,19,23</sup> Dalam studi terkini, kurangnya pengetahuan peserta tentang reproduksi manusia menunjukkan keyakinan yang terlalu optimis namun keliru tentang usia puncak kesuburan serta kemungkinan dan kemudahan untuk hamil di usia lanjut. Penyedia layanan kesehatan percaya bahwa wanita paling subur pada usia 26-28 tahun dan kesuburan menurun drastis pada usia 46-60 tahun, tetapi pada kenyataannya menurut ACOG penurunan kesuburan terjadi setelah usia 37 tahun.<sup>20</sup>

Selain kesalahpahaman tentang infertilitas terkait usia, penyedia layanan kesehatan dalam penelitian ini juga mendapat informasi yang salah tentang tingkat keberhasilan teknologi reproduksi berbantuan (ART) seperti IVF. Mereka cenderung melebih-lebihkan dan melebih-lebihkan penilaian tingkat keberhasilan IVF.<sup>17,24</sup> Studi terkini mengungkap bahwa mayoritas peserta mengira bahwa 30-39% pasangan yang menjalani IVF memiliki peluang untuk memiliki anak. Tingkat keberhasilan ART berhubungan langsung dengan usia pasien.<sup>20,24</sup> Persentase siklus IVF yang menghasilkan kelahiran hidup adalah 41,7% pada wanita di bawah usia 35 tahun, sedangkan pada wanita yang lebih tua, peluang untuk kelahiran hidup hanya 31,9% pada wanita usia 35-57 tahun, 22,1% pada wanita usia 38-40 tahun, 12,4% pada wanita usia 41-42 tahun, 5% pada wanita usia 43-44 tahun dan 1% pada mereka yang lebih tua dari 44 tahun.<sup>20,24</sup> Dengan kata lain, seiring bertambahnya usia, wanita cenderung tidak memiliki anak hidup. Bahkan, wanita sering kali datang untuk mempertahankan kesuburan pada saat tingkat kesuburan mereka menurun drastis.<sup>11,16</sup> Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan individu atau penyedia layanan kesehatan sehingga mereka terlambat mendapatkan layanan pelestarian kesuburan dari penyedia layanan kesehatan yang kompeten.<sup>11,16</sup> Banyaknya penyedia layanan kesehatan di layanan kesehatan tingkat pertama yang masih belum mengetahui dan minimnya pengetahuan mengenai fertilitas itu sendiri.

Meskipun kemajuan pesat dalam pelestarian fertilitas dalam praktik klinis, kesadaran dan persepsi tentang fertilitas dan infertilitas itu sendiri masih kurang di kalangan penyedia layanan kesehatan.<sup>13,14,16</sup> Minimnya pengetahuan ini tentu saja mempengaruhi pengetahuan, sikap, perilaku dan cara pandang pasien.<sup>16</sup> Sebagian besar penyedia layanan kesehatan belum pernah merujuk pasien untuk preservasi fertilitas.<sup>13,16</sup> Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan ini adalah dengan memberikan edukasi terutama kepada mereka yang berada di layanan kesehatan tingkat pertama. Dalam hal infertilitas, pengetahuan mengenai sifat fertilitas yang terikat waktu diyakini memegang kunci utama. Edukasi meningkatkan pemahaman penyedia layanan kesehatan, memungkinkan rujukan dini bagi wanita untuk preservasi fertilitas.<sup>16</sup>

### **Kesimpulan**

Studi ini mengevaluasi kesadaran dan persepsi penyedia layanan kesehatan tentang fertilitas. Studi ini menunjukkan kesadaran fertilitas yang rendah dan menekankan perlunya peningkatan edukasi penyedia layanan kesehatan mengenai penurunan fertilitas terkait usia dan pelestarian fertilitas. Edukasi mengenai masalah fertilitas diperlukan untuk membantu penyedia layanan kesehatan dalam hal pengetahuan dan membantu mereka merujuk pasien ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Hal ini selanjutnya meningkatkan edukasi pasien mengenai fertilitas terkait usia dan pilihan pelestarian fertilitas. Tanpa mengetahui keterbatasan reproduksi dan pilihan untuk melestarikan fertilitas, banyak wanita mungkin secara tidak sengaja kehilangan kesempatan untuk memiliki anak.



## References

1. Infertility [Internet]. [cited 2024 Mar 1]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infertility>
2. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan [Internet]. [cited 2024 Mar 4]. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/12/kemandulan-infertil-stigma-negatif-pada-wanita-indonesia](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/12/kemandulan-infertil-stigma-negatif-pada-wanita-indonesia)
3. WHO. World Health Organization (WHO) - Infertility prevalence estimates 1990-2021. 2023 [cited 2024 Mar 1];1-98. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/978920068315>
4. 1 in 6 people globally affected by infertility: WHO [Internet]. [cited 2024 Mar 1]. Available from: <https://www.who.int/news/item/04-04-2023-1-in-6-people-globally-affected-by-infertility>
5. Ombelet W. Global access to infertility care in developing countries: a case of human rights, equity and social justice. *Facts Views Vis Obgyn* [Internet]. 2011 [cited 2024 Mar 11];3(4):257. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21313469/>
6. Wiersema NJ, Drukker AJ, Dung MBT, Nhu GH, Nhu NT, Lambalk CB. Consequences of infertility in developing countries: Results of a questionnaire and interview survey in the south of Vietnam. *J Transl Med* [Internet]. 2006 Dec 27 [cited 2024 Mar 11];4(1):1-8. Available from: <https://translational-medicine.biomedcentral.com/articles/10.1186/1479-5876-4-54>
7. Barbara L. Hoffman M, John O. Schorge M, Lisa M. Halvorson M, Cherine A. Hamid M, Marlene M. Corton M, Joseph I. Schaffer M. *Williams Gynecology*. Fourth. United States: McGraw-Hill Professional; 2020.
8. Overview of Infertility - Women's Health Issues - MSD Manual Consumer Version [Internet]. [cited 2024 Mar 11]. Available from: <https://www.msmanuals.com/home/women-s-health-issues/infertility-and-recurrent-miscarriage/overview-of-infertility/?autoredirectid=23332>
9. What is Infertility? | CDC [Internet]. [cited 2024 Mar 11]. Available from: <https://www.cdc.gov/reproductivehealth/features/what-is-infertility/index.html>
10. Vander Borgh M, Wyns C. Fertility and infertility: Definition and epidemiology. *Clin Biochem*. 2018 Dec 1;62:2-10.
11. Place JM, Peterson BD, Horton B, Sanchez M. Fertility awareness and parenting intentions among Mexican undergraduate and graduate university students. *Hum Fertil (Camb)* [Internet]. 2022 [cited 2023 Dec 17];25(2):397-406. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32896180/>
12. Zegers-Hochschild F, Adamson GD, Dyer S, Racowsky C, De Mouzon J, Sokol R, et al. The International Glossary on Infertility and Fertility Care, 2017. *Hum Reprod* [Internet]. 2017 Sep 1 [cited 2024 Mar 11];32(9):1786-801. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29117321/>

13. Hickman LC, Fortin C, Goodman L, Liu X, Flyckt R. Fertility and fertility preservation: knowledge, awareness and attitudes of female graduate students. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care* [Internet]. 2018 Mar 4 [cited 2024 Mar 11];23(2):130–8. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13625187.2018.1455085>
14. Anspach Will E, Maslow BS, Kaye L, Nulsen J. Increasing awareness of age-related fertility and elective fertility preservation among medical students and house staff: a pre- and post-intervention analysis. *Fertil Steril* [Internet]. 2017 May 1 [cited 2024 Mar 11];107(5):1200–1205.e1. Available from: <http://www.fertstert.org/article/S0015028217302510/fulltext>
15. Dundar Akin O, Boza A, Yakin K, Urman B. Awareness of fertility and reproductive aging in women seeking oocyte cryopreservation, reproductive aged controls, and female health care professionals: A comparative study. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol* [Internet]. 2019 Feb 1 [cited 2023 Dec 17];233:146–50. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30597339/>
16. de Guzman GS, Manalo EM, Banal-Silao MJB. Awareness and perceptions of Filipino obstetrician-gynecologists on fertility preservation: a cross-sectional survey. *BMC Womens Health* [Internet]. 2023 Dec 1 [cited 2023 Dec 17];23(1). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37231501/>
17. Ng EYL, Ip JKH, Mak DR, Chan AYW, Chung JPW. Awareness of fertility preservation among Chinese medical students. *Hong Kong Med J* [Internet]. 2020 [cited 2023 Dec 17];26(3):184–91. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32482910/>
18. Ren Y, Xie Y, Xu Q, Long M, Zheng Y, Li L, et al. University students' fertility awareness and its influencing factors: a systematic review. *Reprod Health* [Internet]. 2023 Dec 1 [cited 2023 Dec 17];20(1):1–12. Available from: <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12978-023-01628-6>
19. Alfaraj S, Aleraij S, Morad S, Alomar N, Rajih H Al, Alhussain H, et al. Fertility awareness, intentions concerning childbearing, and attitudes toward parenthood among female health professions students in Saudi Arabia. *Int J Health Sci (Qassim)* [Internet]. 2019 [cited 2023 Dec 16];13(3):34. Available from: </pmc/articles/PMC6512144/>
20. [20](https://www.acog.org/clinical/clinical-guidance/committee-opinion/articles/2014/03/female-age-related-fertility-decline) male Age-Related Fertility Decline | ACOG [Internet]. [cited 2024 Mar 11]. Available from: <https://www.acog.org/clinical/clinical-guidance/committee-opinion/articles/2014/03/female-age-related-fertility-decline>
21. Rouchou B. Consequences of infertility in developing countries. <http://dx.doi.org/10.1177/1757913912472415> [Internet]. 2013 Jan 17 [cited 2024 Mar 11];133(3):174–9. Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1757913912472415>
22. Dewi AK, Wicaksana AL, Lutfi M, Dewanto A. The barriers of joining in vitro fertilization programs among infertile couples in developing countries: A scoping review. *Asian Pacific Journal of Reproduction* [Internet]. 2023 Jul 1 [cited 2024 Feb 24];12(4):147–54. Available from:

[https://journals.lww.com/apjr/fulltext/2023/12040/the\\_barriers\\_of\\_joining\\_in\\_vitro\\_fertilization.1.aspx](https://journals.lww.com/apjr/fulltext/2023/12040/the_barriers_of_joining_in_vitro_fertilization.1.aspx)

23. <sup>10</sup> Li Piani L, Vigano' P, Somigliana E. Epigenetic clocks and female fertility timeline: A new approach to an old issue? *Front Cell Dev Biol* [Internet]. 2023 [cited 2024 Mar 11];11. Available from: /pmc/articles/PMC10070683/
24. <sup>7</sup> Yu L, Peterson B, Inhorn MC, Boehm JK, Patrizio P. Knowledge, Attitudes, and Intentions Toward Fertility Awareness and <sup>38</sup>Oocyte Cryopreservation Among Obstetrics and Gynecology Resident Physicians. *Marriage and Family Therapy Faculty Articles and Research* [Internet]. 2015 Dec 17 [cited 2024 Mar 11];31(2):403–11. Available from: [https://digitalcommons.chapman.edu/mft\\_articles/6](https://digitalcommons.chapman.edu/mft_articles/6)

# Kesadaran Fertilitas Pada Penyedia Layanan Kesehatan di Puskesmas Tambora, Jakarta Barat

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://sci-hub.se">sci-hub.se</a> Internet Source	1%
2	Ilter, Huseyin. "Konya Ilinde Cocukluk Cagi Asi Reddi Konusunda Anne-Baba Gorusleri ve Asilamayi Etkileyen Faktorler", Necmettin Erbakan University (Turkey) Publication	1%
3	<a href="https://fjfsdata01prod.blob.core.windows.net">fjfsdata01prod.blob.core.windows.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://www.regjeringen.no">www.regjeringen.no</a> Internet Source	1%
5	Yanhui Li, Dan Luo, Tao Li, Hui Ding, Yi Liu. "Comparing Clomiphene-Primed Ovarian Stimulation and Mid-Luteal GnRH Agonist Protocols: A Cumulative Live Birth Rate and Cost-Effectiveness Analysis in a Single-Center Retrospective Study with Propensity Score Matching", Research Square Platform LLC, 2023 Publication	1%

6	<a href="http://memoires.scd.univ-tours.fr">memoires.scd.univ-tours.fr</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://www.medwave.cl">www.medwave.cl</a> Internet Source	1 %
8	Submitted to Sefako Makgatho Health Science University Student Paper	1 %
9	Albraa Abulhamail, Reham Abulhamail. "Determinants of Childbearing Intentions among Pregnant Women with a suspected Fetal Congenital Heart Disease", Midwifery, 2023 Publication	1 %
10	<a href="http://clinicalepigeneticsjournal.biomedcentral.com">clinicalepigeneticsjournal.biomedcentral.com</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	1 %
12	<a href="http://www.ajtmh.org">www.ajtmh.org</a> Internet Source	1 %
13	Yi Zhou, Xing Li, Shuheng Ou, Qinghong Leng, Baoxin Zhang, Renxiang Yu, Kaixuan Zhang, Lunfang Xie, Fenfen Xie. "Perceptions and attitudes towards elective egg freezing of Chinese college students: a survey from	1 %

# eastern China", Journal of Assisted Reproduction and Genetics, 2022

Publication

---

14	<a href="http://www.hkjgom.org">www.hkjgom.org</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://www.zora.uzh.ch">www.zora.uzh.ch</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://wartakota.tribunnews.com">wartakota.tribunnews.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://www.rlsnet.ru">www.rlsnet.ru</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	Submitted to unistgallen-plagiat Student Paper	1 %
21	Submitted to Campus Docent Sant Joan de Deu Student Paper	1 %
22	Submitted to Leiden University Student Paper	1 %
23	<a href="http://positifindonesia.blogspot.com">positifindonesia.blogspot.com</a> Internet Source	1 %

---

24 Submitted to University of the Philippines  
Open University  
Student Paper <1 %

---

25 [eprints.upj.ac.id](http://eprints.upj.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

26 [revista.escoladesaude.pr.gov.br](http://revista.escoladesaude.pr.gov.br)  
Internet Source <1 %

---

27 [doktoratyihabilitacje.gumed.edu.pl](http://doktoratyihabilitacje.gumed.edu.pl)  
Internet Source <1 %

---

28 [media.neliti.com](http://media.neliti.com)  
Internet Source <1 %

---

29 [causapedia.com](http://causapedia.com)  
Internet Source <1 %

---

30 [www.mayoclinic.org](http://www.mayoclinic.org)  
Internet Source <1 %

---

31 [corpus.ulaval.ca](http://corpus.ulaval.ca)  
Internet Source <1 %

---

32 [jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

33 [studfile.net](http://studfile.net)  
Internet Source <1 %

---

34 [www.actabiomedica.ru](http://www.actabiomedica.ru)  
Internet Source <1 %

---



35

Muhammad Rosyidul Ibad, Muhammad Ari Arfianto, Zaqqi Ubaidillah, Anugrah Bagus Putranto. "The Effectiveness of Mind-Body Therapy on Reducing Anxiety Levels of Pre-Operative Patients: A Literature Study", KnE Medicine, 2023

Publication

<1 %

36

[journal-uim-makassar.ac.id](http://journal-uim-makassar.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[kardopa.co.id](http://kardopa.co.id)

Internet Source

<1 %

38

[network.bepress.com](http://network.bepress.com)

Internet Source

<1 %

39

Agni Pantou, Mara Simopoulou, Konstantinos Sfakianoudis, Polina Giannelou et al. "The Role of Laparoscopic Investigation in Enabling Natural Conception and Avoiding in vitro Fertilization Overuse for Infertile Patients of Unidentified Aetiology and Recurrent Implantation Failure Following in vitro Fertilization", Journal of Clinical Medicine, 2019

Publication

<1 %

40

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Kesadaran Fertilitas Pada Penyedia Layanan Kesehatan di Puskesmas Tambora, Jakarta Barat

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---